

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal dipergunakan sebagai metode penelitian, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis, dan mengetahui penyebab dari suatu variabel tertentu, serta apa saja yang dapat memengaruhi suatu variabel (Periantalo, 2016). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap *subjective well-being* pasca putus cinta pada remaja akhir di Karawang. Dimana subjek diminta untuk mengisi skala psikologi yang sudah dibuat penulis berdasarkan atas teori yang didapatkannya

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah batasan mengenai maksud dari variabel didalam suatu penelitian ilmiah (periantalo, 2016). Adapun definisi dari *subjective well-being* dan resiliensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Subjective Well-being*

Subjective well-being diukur menggunakan Skala *Subjective Well-being* berdasarkan teori aspek Dieners tahun 1984. *Subjective well-being* mengukur kemampuan remaja akhir dalam memberikan evaluasi terhadap kesejahteraan kehidupannya. Remaja akhir yang mempunyai *subjective well being* tinggi pasca putus cinta adalah remaja akhir yang

mampu merasakan kepuasan terhadap kehidupannya secara umum maupun kepuasan pada domain hubungan percintaan, serta mampu merasakan perasaan positif dalam diri.

b. Resiliensi

Resiliensi diukur menggunakan Skala Resiliensi berdasarkan teori Reivich & Shatte tahun 2002. Resiliensi mengukur kemampuan yang dimiliki remaja akhir dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dimana remaja akhir yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik mampu bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan, tidak membiarkan permasalahan yang dihadapinya berlarut – larut, mampu mengendalikan dorongan yang ada pada dirinya, memiliki sikap optimis, mampu mengidentifikasi masalah yang di hadapi, peka terhadap perasaan orang lain, percaya terhadap kemampuan diri dalam mengatasi permasalahan, serta berani menghadapi kegagalan dalam hidup.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat berupa karakteristik pribadi, perkembangan, maupun daerah” (Periantalo, 2016). Jumlah populasi pada penelitian ini

tidak diketahui dengan kriteria remaja akhir berusia 18 – 22 tahun yang berdomisili di Karawang.

3.3.2 Teknik Sampel

Menurut Periantalo (2016), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai subjek dalam pengambilan data penelitian. Teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuota sampling, dimana peneliti menentukan jumlah kuota dari subjek penelitian, jika kuota sudah tercukupi, maka pengambilan sampel dinyatakan sudah selesai.

Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus sampel Wibisono (Riduwan & Akdon, 2013) sebagai berikut:

$$N = \frac{(Z_{\alpha/2} \cdot \sigma)^2}{e} = \frac{(1.96)^2 (0.25)^2}{0.05} = 96.4$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai Z Tabel = 0.05 adalah 1.96

σ = Standar deviasi populasi (0.25)

e = Tingkat kesalahan 5% (0.05)

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang hasil dari pembulatan 96.4 orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur berupa skala psikologi yang dibuat oleh peneliti sendiri, terdiri dari skala resiliensi yang mengacu pada teori dari Reivich dan Shatte, serta skala *subjective well-being* yang mengacu pada teori dari Diener.

Skala resiliensi dan skala *subjective well-being* terdiri dari aitem – aitem pernyataan *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung atau sesuai dengan indikator berperilaku, sementara aitem *unfavorable* merupakan aitem pernyataan yang bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, S, 2015).

Format respon dari responden menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima variasi jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan responden terhadap kesesuaian kondisi diri yang dirasakan responden dengan aitem pernyataan yang terdapat pada skala penelitian. Berikut pemberian skor skala *likert* pada skala psikologi penelitian ini:

Tabel 3.1 Pemberian Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.1 Skala Resiliensi

Resiliensi di ukur dengan menggunakan skala resiliensi yang mengacu pada teori Reivich dan Shatte (2002) , dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Bobot (%)	Jumlah Aitem
1. Regulasi Emosi	• <i>Calming</i> atau ketenangan dalam menghadapi permasalahan	15	2
	• Fokus terhadap permasalahan yang dihadapi	15	2
2. Pengendalian Impuls	• Pengendalian dorongan, keinginan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri	10	2
3. Optimisme	• Kepercayaan terhadap masa depan yang lebih baik	20	2
4. Analisis Kausal	• Kemampuan mengidentifikasi masalah	10	2
5. Empati	• Peka terhadap kondisi emosional dan psikologi orang lain	10	2
6. Efikasi Diri	• Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang dialami	10	2
7. <i>Reaching Out</i>	• Berani mengambil resiko kegagalan	10	2

Tabel 3.3 Sebaran Nomor Aitem Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
1. Regulasi Emosi	• <i>Calming</i> atau ketenangan dalam menghadapi permasalahan	1	9	2
	• Fokus terhadap permasalahan yang dihadapi	2	10	2
2. Pengendalian Impuls	• Pengendalian dorongan, keinginan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri	3	11	2
3. Optimisme	• Kepercayaan terhadap masa	4	12	2

	depan yang lebih baik			
4. Analisis Kausal	• Kemampuan mengidentifikasi masalah	5	13	2
5. Empati	• Peka terhadap kondisi emosional dan psikologi orang lain	6	14	2
6. Efikasi Diri	• Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang dialami	7	15	2
7. <i>Reaching Out</i>	• Berani mengambil resiko kegagalan	8	16	2

3.4.2 Skala *Subjective Well-being*

Subjective well-being di ukur dengan menggunakan skala *subjective well-being* yang mengacu pada teori Diener (1984) , dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Subjective Well-being*

Aspek	Indikator	Bobot (%)	Jumlah Aitem
1. Afektif	• Individu merasakan perasaan positif	25	6
	• Individu merasakan perasaan negatif	25	6
2. Kognitif	• Individu merasakan kepuasan hidup secara umum	25	6
	• Individu merasakan kepuasan hubungan percintaan	25	6

Tabel 3.5 Sebaran Nomor Aitem Skala *Subjective Well-being*

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
1. Afektif	• Individu merasakan perasaan positif	1,9,17	5,13,21	6
	• Individu merasakan perasaan negatif	2,10,18	6,14,22	6
2. Kognitif	• Individu merasakan kepuasan hidup secara	3,11,19	7,15,23	6

umum					
•	Individu	merasakan			
	kepuasan hidup domain	4,12,20	8,16,24	6	
	hubungan percintaan				

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak di ungkap (Periantalo, 2016). Penelitian ini menggunakan metode uji validitas isi *Aiken's V* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan mewakili konstruk yang di ukur.

Aitem pernyataan yang telah dibuat penulis diberikan penilaian relevansi aitem dengan indikator keperilakuan dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgment*). Kemudian dengan menggunakan rumus formula *Aiken's V*, penulis menghitung koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli.

Penilaian yang diberikan panel ahli adalah antara angka 1 (untuk aitem yang tidak mewakili indikator keperilakuan atau sangat tidak relevan) sampai dengan angka 5 (untuk aitem yang mewakili indikator keperilakuan atau sangat relevan). Aitem pernyataan dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisiensi validitasnya diatas 0,75.

Rumus *Aiken's V*:

Jika l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = $r - l_o$

Maka:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

3.5.2 Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem adalah pengujian yang bertujuan untuk melakukan pemilihan aitem – aitem yang memiliki fungsi ukur yang seimbang atau sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana yang dikehendaki oleh konstraknya (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, uji analisis aitem dilakukan menggunakan teknik daya diskriminasi aitem dengan perhitungan *corrected item total correlation* menggunakan SPSS versi 24. Dengan kriteria pemilihan aitem dianggap memuaskan jika mencapai nilai koefisien korelasi minimal 0.30, sementara aitem yang kurang dari 0.30 diinterpretasikan sebagai aitem dengan daya beda rendah (Azwar, 2012).

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau ketepatan hasil ukur. Meskipun diukur dalam waktu yang berbeda, kesesuaian skor yang dihasilkan alat ukur tetap sama (Periantalo, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai

reliabilitas minimal 0.75. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 24.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Periantalo (2016), Uji normalitas adalah uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *test normality Kolmogorov-Smirno* karena jumlah responden penelitian berjumlah 100 responden. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi 0.05 atau $p > 0.05$. Perhitungan dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 24.

3.6.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika *linearity* Sig. <0.05 maka dapat dikatakan linear, sedangkan apabila nilai *linearity* Sig. >0.05 maka tidak linear. Perhitungan linearitas menggunakan *software* SPSS versi 24

3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang didasarkan

pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, variabel yang dipergunakan adalah resiliensi dan *subjective well-being* dengan perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

A dan b = konstanta

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh / andil dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Manurung (2015)). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara angka 0 sampai dengan angka 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, dapat diartikan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0, dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat

Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = R \text{ (Square)} \times 100$$

Keterangan

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R (Square) = Nilai koefisien korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2017). Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah, sehingga untuk skala resiliensi mengelompokkan responden menjadi responden dengan resiliensi tinggi, responden dengan resiliensi sedang, dan responden dengan resiliensi rendah. Untuk skala *subjective well-being* mengelompokkan menjadi responden dengan *subjective well-being* tinggi, responden dengan *subjective well being* sedang, serta responden dengan *subjective well-being* rendah.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$